

# ANALISIS PEMBERIAN TUGAS DAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMAN 4 PADANGSIDIMPUAN

Riski Indah Melani\*, Perima Simbolon, Sri Rahmi Tanjung

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*email: [riskiindahmelani@gmail.com](mailto:riskiindahmelani@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian tugas pada mata pelajaran biologi dalam tatap muka terbatas di kelas X MIA-1 SMAN 4 Padangsidimpuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran biologi, siswa kelas X MIA-1 yang berjumlah 31 siswa, dan orangtua/wali siswa sebanyak 10 orangtua/wali siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil berupa pemberian tugas dan kemandirian siswa. Hasil analisis pemberian tugas diperoleh bahwa perencanaan tugas baik, pelaksanaan tugas baik, dan pertanggungjawaban tugas baik. Kemandirian belajar dari hasil angket siswa kelas X MIA-1 SMAN 4 Padangsidimpuan pada indikator ketidaktergantungan terhadap orang lain memperoleh persentasi 83% dengan kategori sangat baik, kepercayaan diri cukup baik, perilaku disiplin dengan presentasi 90% dengan kategori sangat baik, rasa tanggung jawab dengan presentasi 95% dengan kategori sangat baik, dan kontrol diri dengan presentasi 86% dengan kategori sangat baik. Dari aspek nilai keseluruhan untuk peroleh rata-rata 83% dengan kategori baik. Pemberian tugas oleh guru dapat memaksimalkan pembelajaran karena waktu yang terbatas dan dapat meningkatkan kemandirian belajar tersebut dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diperoleh hasil bahwa sikap ketidaktergantungan terhadap orang lain baik, kepercayaan diri baik, pertanggungjawaban baik, kedisiplinan baik dan kontrol diri baik. Serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi didapatkan hasil bahwa ketidaktergantungan terhadap orang lain siswa cukup baik, kepercayaan diri siswa kurang baik, kedisiplinan siswa baik, pertanggungjawaban siswa baik, dan kontrol diri siswa baik.

**Kata kunci :** Pemberian Tugas, Kemandirian Belajar, Tatap Muka Terbatas.

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 pendidikan menjadi salah satu aspek yang terdampak sehingga pembelajaran hanya dapat dilakukan secara daring. Agustus 2021, aktifitas pembelajaran tatap muka terbatas menjadi sebuah pilihan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan efektif. Namun untuk memaksimalkan pembelajaran siswa harus lebih mandiri karena waktu pembelajaran yang terbatas sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai secara efektif.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi didapatkan bahwa kondisi kemandirian siswa rendah. Ketidakmandirian siswa ditandai dengan tugas individu yang diberikan guru dikerjakan secara bersama-sama, kurang percaya diri, dan banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MIA-1 didapatkan bahwa tugas yang di

berikan guru membuat siswa merasa bosan karena pemberian tugas yang banyak dan tidak bervariasi tiap minggunya dan kadang-kadang siswa tidak mengerjakan tugas karena malas atau lupa dan karena lingkungan sekitar siswa tidak mendukung. Faktor yang mempengaruhi pemberian tugas adalah karena adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang terlalu banyak pemberian tugas juga dapat memberi dorongan kepada siswa untuk belajar mandiri. Sedangkan kemandirian siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu siswa tidak percaya diri dalam menjawab kuis atau tes, motivasi diri dan minat belajar siswa kurang, serta siswa terbiasa belajar dengan teman. Sedangkan faktor eksternal yaitu siswa sering membantu orang tua di rumah dan teman mengajak bermain sehingga

mengalihkan fokus siswa untuk mengerjakan tugasnya.

Oleh karena itu, guru mengupayakan memberikan tugas kepada siswa dan membuat peraturan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Solusi yang penulis tawarkan yaitu pemberian tugas harus mengikuti langkah-langkah pemberian tugas, pemberian tugas divariasikan menjadi tugas yang disukai dan menarik siswa agar tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dan tertarik mengerjakan tugas tersebut.

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program kursus secara daring (*online*) dan luring (*onsite*) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran *onsite* 100%, dengan menerapkan protokol kesehatan.

Menurut Budi (2018:52), "Pemberian tugas adalah penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar". Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan,

keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil dari penyelesaian tugas tersebut di pertanggung jawabkan kepada guru.

Menurut Knowles yang dikutip oleh Pratiwi (2016:44), "Kemandirian belajar (*self directed learning*) merupakan suatu proses dimana individu bertanggung jawab penuh serta berinisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar". Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan untuk bertindak, belajar sendiri dengan memacu diri, tidak ketergantungan dengan orang lain, menemukan ide, solusi, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran. indikator kemandirian belajar, yaitu: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, dan (5) Dapat mengontrol diri. Kemandirian belajar memang sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi siswa, terlebih lagi dalam mata pelajaran biologi yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif.

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. SMA Negeri 4 merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri di Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berlokasi di jalan Sutan Soripada Mulia Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, 22715. Kepala sekolah di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah Jahrona Sinaga, S.Pd dan guru mata pelajaran biologi kelas X yaitu Ernydawati Harahap S.Pd.

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit kemandirian

belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X MIA-1 SMAN 4 Padangsidimpuan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara dan angket. Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dan jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, deskriptif kualitatif dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru biologi kelas X MIA-1 yaitu, ibu Ernydawati S.Pd diperoleh hasil pemberian tugas pada mata pelajaran biologi dalam tatap muka terbatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. analisis pemberian tugas Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kelas X MIA-1**

No	Aspek	Kategori
1.	Perencanaan Tugas	Baik
2.	Pelaksanaan Tugas	Baik
3.	Pertanggungjawaban Tugas	Baik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 4 Padangsidimpuan diperoleh hasil analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi dalam tatap muka terbatas kelas X MIA-1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kelas X MIA-1**

No	Aspek	Presentasi (%)	Kategori
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	83%	Baik
2.	Kepercayaan diri	62%	Kurang Baik
3.	Perilaku disiplin	90%	Baik
4.	Rasa tanggung jawab	95%	Sangat Baik
5.	Kontrol diri	86%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>83%</b>	<b>Baik</b>

### B. Pembahasan

Hasil wawancara yang diperoleh dari responden yaitu ibu Ernidawati selaku guru biologi di SMAN 4 Padangsidimpuan mengatakan bahwa, setiap pemberian tugas guru selalu menyampaikan tujuan dari penugasan tersebut kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami tujuan dari pemberian tugas yang diberikan. Tugas yang biasanya diberikan oleh guru di antaranya adalah mengerjakan soal yang ada di buku paket, kuis, serta merangkum materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

oleh masing-masing siswa. Tetapi karena waktu yang sangat terbatas, untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengizinkan siswa menggunakan internet sebagai acuan dalam pengerjaan tugas tersebut.

Dalam pelaksanaan tugas guru selalu mengawasi siswa pada saat mengerjakan tugas agar siswa bisa langsung bertanya kepada guru apabila ada yang kurang dipahami. Tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Tugas yang diberikan guru kebanyakan diambil dari buku pelajaran sehingga siswa dapat mencari tahu sendiri jawaban tugasnya dari buku pelajaran. Upaya guru agar siswa mau mengerjakan tugas secara mandiri yaitu dengan mengawasi siswa pada saat mengerjakan tugas, selalu menilai tugas siswa, dan memberi hadiah/*reward* kepada siswa agar lebih semangat. Untuk memaksimalkan pembelajaran setelah pembelajaran selesai guru selalu menuntut siswa untuk mencatat hal-hal penting yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa melaporkan secara lisan dan secara tertulis apa yang telah dikerjakannya dalam tugas tersebut. Saat semua siswa telah mengerjakan tugas tersebut dikumpulkan dan siap untuk dinilai guru. Selanjutnya dilakukan tanya jawab terkait pembelajaran dan tugas tersebut pertanyaan yang diajukan hanya 2-3 pertanyaan karena waktu tidak cukup. Untuk mengikuti protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas saat ini diskusi tidak dapat dilakukan. Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dengan tes dilakukan guru setiap pembelajaran selesai sedangkan penilaian hasil belajar siswa dengan non tes dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dan sikap aktif selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan penulis kepada siswa kelas X MIA-1 SMA negeri 4 Padangsidimpuan diperoleh aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain dikategorikan "sangat baik" diperoleh presentasi 83%. Arti kategori sangat baik yaitu siswa mampu belajar secara mandiri tanpa tergantung terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diperoleh hasil bahwa siswa mau belajar tanpa dorongan orang-orang lain tetapi harus dimotivasi oleh guru, orang tua, maupun temannya. Tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan siswa tanpa bantuan orang tua, orang tua tidak terlalu memperhatikan tugas sekolah anaknya sehingga siswa seringkali tidak mengulangi pelajaran di rumah. Hal ini dapat dibuktikan apabila guru bertanya terkait pelajaran sebelumnya siswa tidak tahu jawabannya.

Hal ini dikuatkan oleh wawancara penulis dengan orang tua siswa, orang tua mengakui bahwa orang tua jarang sekali memperhatikan tugas sekolah anaknya namun orang tua dapat melihat dari sikap anaknya selama di rumah bahwa anaknya dapat belajar sendiri tanpa dorongan orang lain dan bertanggung jawab mengerjakan tugas secara mandiri tetapi orang tua mengakui bahwa anaknya jarang belajar di rumah, anak akan belajar hanya pada saat ada pekerjaan rumah (PR).

Kepercayaan diri sebagai salah satu aspek kepribadian, terbentuk dalam interaksi dengan lingkungannya. Sikap lingkungan terhadap diri seseorang akan berpengaruh terhadap cara individu bersikap terhadap dirinya dan dalam belajarnya di rumah maupun disekolahnya. Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbedadengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memilikipotensi yang berbeda dengan orang lain. Menurut Surya (2003:114), Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkanpotensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan ataupun pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas X MIA-1 SMAN 4 Padangsidempuan pada indikator kepercayaan diri diperoleh presentasi 62% dengan kategori "Cukup Baik". Arti kategori cukup baik yaitu siswa kurang percaya diri dalam berpendapat, cukup percaya diri menunjukkan kemampuannya

dan siswa cukup percaya bahwa dirinya mampu memahami pelajarannya sendiri. menurut siswa sangat sulit untuk memahami pelajaran apabila belajar secara mandiri, selain tidak memahami pelajarannya siswa juga tidak fokus dan tidak semangat jika belajar secara mandiri, siswa sudah terbiasa menerima pelajaran dari guru dan pelajaran tersebut juga dijelaskan guru sehingga memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran tersebut siswa juga tidak pernah mengajukan bagaimana cara belajar yang baik dan siswa akan menerima semua cara belajar yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kepercayaan dirisiswadengan guru biologi, tidak semua siswa mempunyai kepercayaan diri, ada yang percaya diri dan ada juga yang tidak percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut juga terlihat pada saat dalam kelas sebagian besar siswa tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan gurudenganlangsungmenjawab siswa cenderung diam apabila guru memberikan pertanyaan. Menurut ibu Ernydawati siswa tidak akan memahami pelajaran apabila siswa belajar secara mandiri hal tersebut dapat dibuktikan selama pembelajaran daring siswa tidak memahami pembelajaran menurut guru tersebut siswa tidak pernah belajar di rumah. Rendahnya kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari apabila apel pagi atau upacara bendera siswa tidak berani menunjuk dirinya sendiri untuk tampil di depan dan apabila presentasi di depan kelas sebagian besar siswa tidak percaya diri. Kepercayaan diri siswa dapat dilatih dari membiasakan siswa tampil di depan umum/kelas serta harus selalu dimotivasi.

Menurut hasil wawancara dengan orang tua siswa, orang tua juga tidak yakin anaknya bisa belajar secara mandiri dan orang tua mengakui bahwa anaknya tidak fokus apabila belajar sendiri. Namun menurut orang tua siswa anaknya cukup percaya diri untuk tampil di depan karena sikap anaknya di rumah banyak bicara dan tidak pemalu.

Berdasarkan hasil penelitian Khairiah (2015) bahwa, "Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan

signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA." Penelitian tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Padangsidempuan ini bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan dengan kemandirian belajar siswa.

Perilaku disiplin sangat mempengaruhi sikap seseorang oleh karena itu Perilaku disiplin harus kita tanamkan dalam diri agar sikap menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil angket siswa kelas X MIA-1 SMAN 4 Padangsidempuan diperoleh presentasi 90% dengan kategori "Sangat Baik". Arti kategori Sangat baik yaitu siswa disiplin dalam mengikuti peraturan di sekolah dan siswa disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru biologi mengatakan bahwa siswa mengikuti semua peraturan pembelajaran di sekolah namun kadang-kadang masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, dan melanggar aturan sekolah. Untuk menghindari siswa melanggar aturan pembelajaran di sekolah guru akan memberi hukuman apabila siswa tidak mengikuti aturan pembelajaran, hukuman yang biasa diberikan guru adalah menasehati siswa, member dirikan siswa depan kelas, membersihkan lingkungan sekolah, dan memberikan poin kesalahan kepada siswa. Dengan hukuman yang diberikan tersebut diharapkan siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran peraturan pembelajaran sekolah.

Hasil penelitian Lusiaty (2020), menunjukkan: (1) adanya hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,738$  dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 54,5%; (2) adanya hubungan yang positif dan signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,608$  dan termasuk dalam kategori kuat serta berkontribusi sebesar 36,9%; (3) adanya hubungan yang positif dan signifikan disiplin dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai  $r_{hitung} = 0,791$  dan termasuk kategori kuat serta

berkontribusi sebesar 62,6%. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa adanya hubungan yang signifikan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa.

Dalam mengerjakan tugas di kelas maupun tugas di rumah merupakan tanggung jawab siswa sebagai pelajar dan juga mengajarkan siswa untuk mandiri. Menurut Roestiyah yang dikutip Dewi (2012: 41) bahwa, "Pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa lebih terintegrasi."

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan tanggungjawab masih ditemukan siswa yang berbohong pada saat proses pembelajaran seperti mencontek, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ernydawati selaku guru mata pelajaran biologi mengatakan, bahwa siswa sudah cukup memiliki sikap bertanggung jawab terutama dalam hal mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga merasa memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun hanya sedikit dari siswa yang bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajarnya, hanya siswa yang berada pada peringkat 1-10 aja yang terlihat menunjukkan keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung hanya siswa tersebut yang aktif bertanya apabila merasa kurang memahami pelajaran yang dijelaskan guru sedangkan siswa lainnya hanya menerima pelajaran yang diberikan gurudan apabila guru memberikan pertanyaan siswa tersebut hanya diam karena tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa yang melanggar aturan pembelajaran akan diberikan nasehat dan hukuman supaya tidak mengulangi perbuatanyang dilakukannya. Siswa akan menerima semua sanksi yang diberikan guru karena siswa merasa bertanggung jawab atas pebuatannya.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa pada indikator rasa tanggung jawab diperoleh presentasi 95%

dengan kategori “Sangat Baik”. Arti kategori sangat baik yaitu siswa bertanggung jawab mengikuti semua yang dikatakan oleh guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik. dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa bahwa siswa memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran dengan baik, orang tua juga melihat anaknya mengerjakan tugas dengan baik dan orang tua yakin bahwa anaknya bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut pendapat orang tua, anaknya akan menerima semua hukuman yang diberikan guru apabila anaknya memang benar salah.

Hasil penelitian Asih (2021) menunjukkan bahwa, “Terdapat hubungan positif antara tanggung jawab belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra dengan pengendalian otonomi, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,310”. Dari hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa rasa tanggung jawab memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa.

Hasil Penelitian Uswatun (2019) bahwa, pengaruh regresi variabel kontrol diri terhadap prestasi belajar sebesar 0,621 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengontrol diri maka akan mengakibatkan peningkatan variabel prestasi belajar sebesar 0,621 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau

tidak berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa control diri berpengaruh pada kemandirian belajar siswa.

Pada penelitian (Gusti, 2018) Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dengan pengaruh sebesar 10.05 % dan Secara simultan pemberian tugas, kemandirian belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 28.40%.

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilaksanakan di SMAN 4 Padangsidempuan bahwa kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan yang paling utama dalam pembentukan kemandirian pada siswa itu adalah tetap keluarganya terutama orang tua. Sekeras apapun guru atau pihak sekolah mengupayakannya, namun jika tidak diimbangi dengan service orang tua di rumah, maka akan sulit untuk mencapainya.

Agar kemandirian belajar siswa lebih baik lagi maka guru dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dengan memberikan tugas mandiri dan siswa harus membimbing diri sendiri untuk lebih mandiri, orang tua juga harus terus memotivasi siswa agar siswa lebih terdorong dalam belajar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pemberian tugas yang dilakukan guru mata pelajaran biologi di SMAN 4 Padangsidempuan mengikuti langkah-langkah pemberian tugas yaitu perencanaan tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Gambaran kemandirian belajar siswa kelas X MIA-1 SMAN 4 Padangsidempuan pada indikator ketidaktergantungan terhadap orang lain memperoleh persentasi 83% dengan kategori baik, kepercayaan diri tidak baik,

perilaku disiplin dengan presentasi 90% dengan kategori baik, rasa tanggung jawab dengan presentasi 95% dengan kategori sangat baik, dan kontrol diri dengan presentasi 86% dengan katagori 86%. Dari aspek nilai keseluruhan untuk peroleh rata-rata 83% dengan kategori baik.

Pemberian tugas oleh guru dapat memaksimalkan pembelajaran karena waktu yang terbatas dan dapat meningkatkan kemandirian belajar tersebut dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiatman. 2011. Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Tesis*. Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar.
- Arief, M.,T. (2019) Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Kota Bengkulu 6. Diploma thesis, IAIN Bengkulu.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Sihono Setyo. 2018. Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) di Kelas XIK MAN Wates I Kabupaten Kulon Progo. *LITERASI (Journal Ilmu Pendidikan)*. Vol 9. Tahun 2018; 51-62.
- Budi Murtiyasa, Utama, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kartasura: BP-FKIP UMS.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kameswari, Dita. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Baca Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Prestasi Belajar Biologi. Universitas Indraprasta PGRI. Vol 4 no. 2
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wilinny. Dkk. 2019. Analisis Komunikasi Di PT Asuransi Buana Independen Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*. Vol.3 no.1